

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup tidak hanya dimulai pada satu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan.

WHO dan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa 60 tahun usia permulaan tua. menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur angsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif, merupakan proses penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun dari luar tubuh berakhir dengan kematian. (Untari, 2018).

Peningkatan usia harapan hidup pada lansia di satu sisi menggembirakan namun disisi lain menimbulkan permasalahan. Permasalah yang berkembang sehubungan dengan lansia mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikososial yang menurun. Permasalah yang dihadapi lansia umumnya adalah penyakit degenerative seperti hipertensi, rematik, stroke, kardiovaskuler dan Diabetes Melitus (Melianingsih, 2015).

Menurut WHO, Diabetes Melitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin, atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes

adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia (Kemenkes, 2018).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah (hiperglikemia), disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan insulin (Tarwoto, 2012). Kasus Diabetes Melitus yang paling banyak di jumpai adalah Diabetes Melitus tipe 2, Diabetes Melitus tipe 2 merupakan penyakit kronik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat dari terjadinya resistensi tubuh terhadap efek insulin yang diproduksi sel beta pankreas (Settiyorini, Dkk, 2017).

Jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia mencapai 200 juta jiwa pada tahun 2016, dan diprediksi akan menjadi 366 juta jiwa pada tahun 2030 (Wijayanti, 2019). World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang Diabetes Melitus di Indonesia dari 08,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Internasional Diabetes Federation (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang Diabetes Melitus di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Decroli E, 2019). Laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 jumlah penderita Diabetes Melitus di provinsi Lampung mencapai 0,7% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,4% (Pusat Data Dan Informasi Kesehatan, 2018). Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan

riskesdas 2013, salah satunya yaitu Diabetes Melitus. Penyakit Diabetes Melitus sendiri merupakan penyakit urutan ke-4 di daerah pringsewu yang memiliki kenaikan yaitu dari 6,9% menjadi 8,5% (Dinkes pringsewu, 2018).

Pada orang Diabetes Melitus, sel tubuh tidak mendapatkan makanan karena insulin tidak bisa membawa makanan ke dalam sel tubuh, hal inilah yang membuat tubuh akan merasa lapar terus tetapi tidak ada nutrisi yang dapat diserap dalam sel maka orang tersebut akan mengalami kekurangan nutrisi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohimah dkk (2016) pada 153 lansia penderita Diabetes Melitus, menunjukkan bahwa status nutrisi berdasarkan IMT menunjukkan bahwa lansia dalam kategori gizi buruk ada 9 orang (5,9%), dalam keadaan gizi baik 144 orang (94,1%) (Setiyorini, dkk 2017). Berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan di poliklinik endokrin RSUD dr. Saiful Anwar Malang, menyatakan terjadinya perubahan status gizi, fungsional, dan kualitas hidup yang signifikan setelah penderita Diabetes Melitus mendapatkan edukasi gaya hidup dan pola makan penderita Diabetes Melitus (Sasiarini, dkk, 2018).

Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo di Kabupaten Pringsewu jumlah lansia pada tahun 2020 terdapat 2523 kunjungan pasien. Dan kunjungan pasien dengan penyakit Diabetes Melitus pada tahun 2020 terdapat 936 orang, diantaranya berusia di atas 60 tahun dengan rata-rata lansia mengeluh tidak nafsu makan dan cepat kenyang saat makan dan mudah lelah. Hasil wawancara yang dilakukan pada satu lansia yang mengalami Diabetes

Melitus didapatkan data bahwa lansia makan nya sedikit, cepat kenyang saat makan dan tidak ada pantangan dalam makan.

Berdasarkan dari hasil data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian pada lansia Tn. M yang mengalami Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Tn. M yang mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Tn. M yang mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah, peneliti mampu melakukan :

- a. Pengkajian Pada Lansia Tn. M Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.
- b. Penegakan Diagnosis Keperawatan Pada Lansia Tn. M Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.
- c. Perencanaan Keperawatan Pada Lansia Tn. M Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.
- d. Tindakan Keperawatan Pada Lansia Tn. M Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.
- e. Evaluasi Asuhan Keperawatan Pada Lansia Tn. M Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang paliatif khususnya dibidang keperawatan keluarga, maupun secara praktik bagi pelaksanaannya. Manfaat tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

1. Puskesmas

Penelitian ini dapat dilakukan untuk menjadi acuan dalam melakukan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Tn. M Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

2. Institusi pendidikan

Dapat di jadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu tentang Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Tn. M Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

3. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui mengantisipasi apabila ada tanda-tanda yang mengarah kepada ketidakseimbangan nutrisi

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan penelitian penerapan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama.